

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Humanistik**

##### **1. Pengertian Teori Humanistik**

Pengertian Humanistik berasal dari kata human atau al-insa yang berarti manusia. Secara tertiminologi humanistik dapat diartikan dalam pengertian: Ethical Humanism, Philosophical Humanism, Sosiological Humanism, Religius Humanism, dan Literary Humanism, dan Historical Humanism.<sup>7</sup> Aliran humanistik mencoba untuk melihat kehidupan manusia sebagaimana manusia melihat kehidupan mereka yang cenderung berpegang pada perspektif optimistik tentang sifat alamiah manusia. Penganut aliran humanistik ini berkeyakinan bahwa anak termasuk makhluk yang unik, berbeda, antara satu dengan yang lainnya. Aliran humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia, yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif.

Kata Humanistik memiliki banyak pandangan, dilihat dari istilah kebahasaan humanistik bermula dari kata latin *humarus* yang bermakna watak manusiawi yang sesuai dengan kodrat manusia. Secara terminologi, humanistik bermakna nilai dan kedudukan dari setiap manusia, serta usaha untuk

---

<sup>7</sup>Syahrifuddin, "Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 1-17.

meningkatkan baik fisik maupun fisik keterampilan alami yang dimiliki manusia.<sup>8</sup> Humanistik melihat manusia seperti manusia, yang berarti manusia merupakan suatu makhluk hidup karya Tuhan dengan kemampuan tertentu.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori humanistik merupakan adalah suatu pandangan yang berakar dari makna dasar manusia, yang menekankan nilai, kedudukan, serta potensi unik setiap individu. Aliran ini melihat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kemampuan, watak, dan kodrat alami untuk berkembang secara positif. Humanistik berfokus pada pengembangan kepribadian, penghargaan terhadap perbedaan antarindividu, serta keyakinan optimis bahwa manusia mampu membangun dirinya melalui peningkatan nilai, fisik, dan keterampilan alami yang dimiliki.

## 2. Pengertian Teori Humanistik Menurut Para Ahli

### a. Teori Humanistik Menurut Abraham Maslow

Maslow adalah seorang pencetus madzhab ketiga dalam ilmu psikologi kepribadian yang merusmuskan teori yang revolusioner, yakni teori Humanistik. Madzhab ketiga ini melihat manusia secara utuh dengan segala kebutuhan dasar dan memegang prinsip bahwa semua manusia mempunyai potensi untuk berkembang dan tumbuh dengan baik sesuai dengan potensi mereka masiang-

---

<sup>8</sup>Sela Saputri, "Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik Dalam Pengembangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education* 3, no. 1 (2022): 47–59.

masing.<sup>9</sup> Humanistik Abraham Maslow menarik untuk dikaji karena ia melihat manusia tidak hanya sebatas pada objek semata melainkan menyadari adanya potensi yang dimiliki manusia itu sendiri. Ia memandang bahwa ada hirarki dalam kebutuhan manusia, mulai dari paling dasar sampai pada kebutuhan tertinggi. Hirarki inilah yang kemudian membantu pendidik memahami peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam pembelajaran. Segala bentuk tindakan tidak bermoral dari manusia khususnya peserta didik terlihat dari tidak terpenuhinya kebutuhan manusia.<sup>10</sup> Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori humanistik menurut Abraham Maslow yaitu, Abraham Maslow mencetuskan teori Humanistik, sebuah aliran dalam psikologi yang memandang manusia secara utuh dengan segala kebutuhan dasarnya, serta meyakini bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

b. Teori Humanistik Menurut Carl Roger

Rogers adalah seorang psikolog humanistik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara *klien* dan *terapis*) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Rogers menyakini bahwa *klien* sebenarnya memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya dan tugas terapi hanya membimbing *klien* menemukan jawaban

---

<sup>9</sup>Redi Irawan and Totok Agus Suryanto, "Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow Dan Aktualisasib Diri Di Kalangan Mahasantri Intensif AI-Amien Prenduan Sumenep," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 31-46.

<sup>10</sup>Ghiyats Aiman and Dkk, "Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 349-58.

yang benar. Rogers membedakan dua tipe belajar, yakni *kognitif* (Kebermaknaan) dan *eksperiental* (pengalaman atau signifikas). Guru menghubungkan pengetahuan akademik ke dalam pengetahuan terpaku, seperti mempelajari mesin dengan tujuan untuk memperbaiki mobil. *Experience learning* merujuk pada kualitas belajar yang mencakup, keterlibatan siswa secara personal, berinisiatif, evaluasi oleh siswa sendiri, dan adanya efek yang membekas pada siswa.<sup>11</sup> Teori humanistik menurut Carl Rogers, ialah seorang guru diharapkan untuk berperan hanya sebagai fasilitator yang baik.

Strategi yang mesti dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran humanistic ialah merumuskan tujuan belajar yang jelas, mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur, dan positif, mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri, mendorong siswa untuk berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri, siswa diberi keleluasan mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diingikan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan, guru menerima keadaan masing-masing siswa apa adanya, dengan tidak memihak, memahami karakter pemikiran siswa, dan tidak menilai siswa secara normatif belaka melainkan dengan cara memberikan dua pandangan dalam hal moral dan etika berkomunikasi, menewarkan kesempatan siswa untuk maju atau tampil,

---

<sup>11</sup>Anggit Grahito Wicaksono, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Konsep Dasar, Teori, Dan Implementasinya)* (Surakarta: UNISRI Press, 2020).

evaluasi yang diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi masing-masing siswa.<sup>12</sup> Dari pemaparan diatas maka disimpulkan bahwa, guru melibatkan beberapa langkah penting, yaitu merumuskan tujuan belajar yang jelas, memastikan partisipasi aktif siswa, serta mendorong siswa untuk mengembangkan inisiatif dalam belajar dan berpikir kritis. Selain itu, guru perlu memberi kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, memilih pilihan sendiri, dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka.

### 3. Teori Humanistik Carl Rogers dan Pengaruhnya dalam Minat Belajar

Pada tahun 1902-1987 Client-centered Therapy dalam psikologis klinis diterapkan dalam Pendidikan sebagai student-centered learning atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menekankan unconditional positive regard, empati, dan keaslian dalam hubungan antar pribadi. Menurut Carl Rogers pengaruh teori humanistik dalam minat belajar adalah guru sebagai fasilitator bukan pengendali, lingkungan belajar harus mendukung kebebasan (kepercayaan dan penghargaan terhadap siswa).

### 4. Ciri-ciri Teori Humanistik

Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk

---

<sup>12</sup>Nurul Rasafira and Andi Masyita Rokayya, "Teori Humanistik (Carl Rogers Dan Abraham Maslow)" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023), 6-7.

pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan masyarakat, keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan.<sup>13</sup> Dalam teori humanistik, pendidik harus memiliki beberapa ciri-ciri seperti memberikan motivasi belajar pada peserta didik, memiliki sikapempati dan terbuka, memberikan kehangatan, bersikap tidak dibuat-buat, dan bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang dicapai pesertadidik.<sup>14</sup> Dalam pembelajaran humanistik, kreativitas siswa dan kemampuan critical thinking sangat diharapkan sehingga mereka bisa menghadapi dampak negatif dari lingkungan sekitar.

Dalam Teori Belajar Humanisme, pendidik menjadikan peserta didik meningkatkan potensi dirinya baik secara intelelegensi maupun bakatnya. Manusia dapat mempertanggungjawabkan tindakan positif dan negatif, sebagai pilihan kehidupan tindak-tanduk positif yang digunakan untuk membangun diri ke arah yang lebih baik, yang kemudian digunakan untuk mengaktualisasikan potensi diri.

##### 5. Tahapan-tahapan Teori Humanistik

Adapun tahapan-tahapan dalam teori humanistik yaitu sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Sri Muharni and Utari Christya Wardhani, *Buku Ajar Falsafah & Teori Keperawatan* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 12.

<sup>14</sup>Farah Kamelia Ali Putri and Dkk, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 2962–3065.

a. Tahap Pengalaman Konkret

Seorang mampu atau dapat mengalami suatu peristiwa atau kejadian sebagaimana adanya dapat melihat atau merasakannya, dapat menceritakan peristiwa tersebut sesuai dengan apa yang di alaminya. Namun siswa belum memiliki kesadaran tentang hakikat dari peristiwa. Kemampuan inilah yang terjadi dan dimiliki seseorang pada tahap awal proses belajar.

b. Tahap Pengamatan Aktif

Seseorang makin lama akan mampu melakukan obeservasi terhadap peristiwa yang dialaminya. Kemampuan inilah yang terjadi bdan dimiliki seseorang pada tahap kedua dalam tahap belajar.

c. Tahap Konseptualisasi

Dalam tahap ini seseorang sudah mulai berupaya untuk membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep atau hokum dan prosedur akan sesuatu yang menjadi objek perhatiannya. Berfikir induktif banyak dilakukan untuk memuaskan suatu aturan umum atau generalisasi dari berbagai contoh peristiwa yang dialami.

d. Tahap Eksperimen Aktif

Dari peristiwa belajar adalah melakukan eksperimentasi secara aktif. Pada tahap ini siswa sudah mampu untuk mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori

atau aturan-aturan kedalam sesuatu yang nyata.<sup>15</sup> Itulah tahapan-tahapan dalam teori humanistik.

## **B. Minat Belajar**

### 1. Defenisi Minat Belajar

Minat belajar merupakan elemen yang mendorong siswa untuk menuntut ilmu yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan, dan hasrat mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Minat belajar dapat dikatakan sebagai kondisi psikologis siswa yang memiliki motivasi serta semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini tidak hanya mencakup rasa ingin tahu tentang suatu topik tertentu, namun juga kenginginan untuk menginvestasikan waktu dan tenaga dalam meneliti topik tersebut.<sup>16</sup> Minat belajar didorong oleh berbagai faktor antara lain relevansi materi pelajaran, metode pengajaran yang digunakan, dalam lingkungan belajar yang mendukung.

### 2. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran terdapat ciri-ciri minat belajar siswa ditandai dengan siswa memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukai hal yang lebih menjadi

---

<sup>15</sup>Ulfiani Rahman and Dkk, *Penerapan Teori-Teori Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2024), 154–55.

<sup>16</sup>Muhammad Furqon, *Minat Belajar* (Sumatera Barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia Anngota IKAPI, 2024), 6.

minatnya daripada hal yang lainnya, diwujudkan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>17</sup> Hal ini menandakan ciri-ciri minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siwa dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar merupakan cerminan dari proses belajar yang dicapai seseorang dalam proses pembelajaran. Setiap individu memiliki tingkat minat belajar yang beragam, tergantung dari berbagai penyebab yang mempengaruhi. Untuk memahami lebih dalam, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa, kondisi fisik, yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat memperngaruhi minat belajar. Sedangkan faktor psikologi meliputi, perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.<sup>18</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu penyebab yang berasal dari luar diri diantaranya, keluarga, sekolah, lingkungan. Faktor keluarga merupakan Lembaga Pendidikan

---

<sup>17</sup>Yugi Prayuga, "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Sesiomadika*, 2019, 1–7.

<sup>18</sup>Salim Korompot and Dkk, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar," *Jurnal Jambura Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2020): 42.

pertama bagi anak, orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan, menyediakan peralatan belajar yang dibutuhkan anak, menciptakan suasana yang nyaman, mendukung anak dalam belajar. Selanjutnya faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Terakhir lingkungan masyarakat ,meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal, kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan diluar sekolah.

#### 4. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar dapat dikategorikan dalam empat aspek yaitu:

##### a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

##### b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

##### c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.

Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu dapat dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>19</sup>

5. Cara Untuk Meningkatkan Minat Belajar

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain adalah dalam belajar diusahakan siswa dapat memusatkan jiwanya kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari, perhatian dalam belajar, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu, jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajari. Dengan menggunakan metode pengajaran atau media yang bervariasi juga dapat membangkitkan minat belajar dengan guru menerapkan metode atau media pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejemuhan siswa saat pembelajaran adanya variasi/keanekaragaman dalam

---

<sup>19</sup>Fighto Almagofi and Dkk, *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS SD* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 84.

pembelajaran akan membuat siswa tidak jemu dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Arlina and Dkk, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa MekarTanjung Kab.Asahan," *Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2023): 33–38.